

Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terpusat Pada Mata Pelajaran

Huswatul Hasanah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email Correspondent : huswatul.hasanah17@gmail.com

Received: 14-12-2024

Revised: 24-12-2025

Accepted: 10-01-2025

Info Artikel

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui desain pengembangan kurikulum PAI terpusat pada mata pelajaran. Menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, berupa buku-buku dan artikel jurnal yang berkaitan dengan tema pembahasan. Analisis data menggunakan analisis isi (Content Analysis). Hasil penelitian yaitu desain pengembangan kurikulum PAI terpusat pada mata pelajaran merupakan desain yang menitikberatkan atas konten atau materi ajar dan terdiri dari mata-mata pelajaran yang diajarkan secara terpisah. Desain pengembangan kurikulum PAI terpusat pada mata pelajaran terdiri dari tiga bentuk desain, yaitu: (1) Desain mata pelajaran menyajikan mata pelajaran secara terpisah-pisah dalam bentuk mata-mata pelajaran. Misalnya, hukum Islam, ushul fikih (dari bidang fikih); ilmu tauhid, akhlak (dari bidang akidah akhlak); al-quran, hadis, tafsir (dari bidang al-quran hadis); sejarah Islam (dari bidang SKI). (2) Desain disiplin ilmu, pengembangan pendidikan khusus/kejuruan. Disiplin-disiplin ilmu pada desain ini, seperti: akidah akhlak, fikih, al-quran hadis, SKI. (3) Desain bidang luas, desain ini menggabungkan beberapa mata pelajaran yang berkaitan menjadi satu mata pelajaran. Misalnya, akidah akhlak, fikih, al-quran hadis, SKI, digabungkan menjadi mata pelajaran PAI

Kata sandi: Desain Kurikulum Terpusat pada Mata Pelajaran, Kurikulum PAI.

Keyword: *Subject Centered Design, Islamic Education Curriculum.*

Abstract

This paper aims to determine the subject-centered design of the PAI curriculum development. Using the type of library research. Data collection uses documentation techniques, in the form of books and journal articles related to the theme of the discussion. Data analysis using content analysis. The results of the study are that the subject-centered design of the PAI curriculum development is a design that focuses on content or teaching materials and consists of subjects that are taught separately. The design of the subject-centered PAI curriculum development consists of three design forms, namely: (1) Subject design presents subjects separately in the form of subjects. For example, Islamic law, ushul fiqh (from the field of fiqh); the science of monotheism, morality (from the field of moral creed); Al-Quran, Hadith, Tafsir (from the field of Al-Quran Hadith); Islamic history (from the field of SKI). (2) Design of scientific disciplines, development of special/vocational education. Disciplines in this design, such as: moral belief, jurisprudence, al-Quran hadith, SKI. (3) Broad field

design, this design combines several related subjects into one subject. For example, moral beliefs, jurisprudence, Al-Quran Hadith, SKI, are combined into PAI subjects.

Pendahuluan

Kurikulum merupakan rancangan program pendidikan dalam menggapai tujuan pendidikan, yang direalisasikan dalam bentuk rancangan terstruktur pada lembaga pendidikan.¹ Kurikulum sebagai sarana membina dan mengembangkan kepribadian siswa yang mempunyai keyakinan dan takwa kepada Tuhan, juga mempunyai perilaku yang positif, mandiri, kreatif, serta dapat menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.² Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dirancang agar dapat membantu siswa dalam memperkuat keimanan maupun ketakwaannya kepada Allah Swt. serta mengembangkan akhlak yang baik. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada dasarnya mencerminkan paradigma ilmu pengetahuan Islam. Pada dasarnya kurikulum PAI didasarkan pada dua kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan material dan kebutuhan spiritual. Kedua kebutuhan tersebut tidak dapat dipisahkan dalam merancang kurikulum pendidikan agama Islam.³

Desain kurikulum merupakan suatu rancangan atau kerangka terstruktur guna untuk memilih, membuat rencana, dan memaparkan pengalaman dari sekolah berdasarkan kurikulum yang dibuat oleh guru atau sekolah dari titik awal tertentu. Perancangan dan pengembangan dalam pembuatan kurikulum berlandaskan pada siswa, meliputi kebutuhan, minat serta kemampuan pada diri siswa. Dalam mendesain kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) harus terkonsep dan dilaksanakan secara efektif agar dapat memberikan fasilitas pembelajaran bagi para siswa.⁴ Kualitas pembelajaran PAI tidak terlepas dari pengaruh seorang guru dan siswa itu sendiri. Untuk itu, komponen-komponen yang ada dalam desain kurikulum memiliki dampak yang signifikan terhadap proses belajar mengajar. Sebagus apa pun sebuah kurikulum, hasilnya bergantung pada guru yang mengajarkannya di kelas.⁵

Desain kurikulum terbagi menjadi tiga bentuk desain, yaitu: 1) desain terpusat pada mata pelajaran; 2) desain terpusat pada peserta didik; 3) desain terpusat pada masalah.⁶ Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji desain kurikulum yaitu penelitian oleh Wahyu Aprilia membahas secara garis besar tentang organisasi kurikulum dan desain pengembangan kurikulum.⁷ Penelitian lain oleh Ghamal Sholeh Hutomo dan Tasman Hamimi penelitian ini selaras dengan penelitian oleh Wahyu Aprilia, yang membahas organisasi dan desain pengembangan kurikulum, hanya saja penelitian oleh Ghamal Sholeh Hutomo dan tasman Hamimi ini lebih merinci fokus pada pembahasan kurikulum PAI.⁸ Kemudian, penelitian oleh Hendra Sanjaya Kusno dan Dahyang Ika Leni Wijayani membahas mengenai penyusunan desain pengembangan kurikulum prodi akuntansi perpajakan yang sesuai dengan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka

¹ Mahrus Mahrus, 'Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Islam*, 7.1 (2021), 81–100 <<https://doi.org/10.37286/ojs.v7i1.93>>.

² Sholikah, 'Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam', *KUTTAB*, 1.2 (2017), 1–12.

³ Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012).

⁴ Muhammad Ghazil Aulia, Mohamad Agung Rokhimawan, and Jauharotun Nafisah, 'Desain Pengembangan Kurikulum Dan Implementasinya Untuk Program Pendidikan Agama Islam', *Journal of Education and Teaching (JET)*, 3.2 (2022), 224–46 <<https://doi.org/10.51454/jet.v3i2.184>>.

⁵ Mahrus Mahrus, 'Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Islam*, 7.1 (2021), 81–100 <<https://doi.org/10.37286/ojs.v7i1.93>>..

⁶ Muhammad Kristiawan, *Analisis Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran* (Bengkulu: FKIP Univ. Bengkulu, 2019).

⁷ Wahyu Aprilia, 'Organisasi Dan Desain Pengembangan Kurikulum', *Islamika: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 2.2 (2020), 208–26.

⁸ Ghamal Sholeh Hutomo and Tasman Hamami, 'Organisasi Dan Desain Pengembangan Kurikulum PAI', *At-Tajfir*, 13.2 (2020), 143–52 <<https://doi.org/10.32505/at.v13i2.1624>>.

(MBKM) menggunakan metode R&D.⁹ Selanjutnya, penelitian oleh Hastin Azkiah dan Tasman Hamimi penelitian ini membahas mengenai desain pengembangan kurikulum 2013 terpusat pada peserta didik terhadap kemampuan berpikir kritis.¹⁰ Penelitian oleh Masdiono penelitian ini fokus pada desain kurikulum di pendidikan dasar, membahas secara garis besar bentuk-bentuk dari desain pengembangan kurikulum.¹¹

Berdasarkan pada penelitian terdahulu tersebut, penelitian yang mengkaji desain pengembangan kurikulum masih dibahas secara garis besar, belum fokus pada salah satu bentuk desain pengembangan kurikulum. Selain itu, penelitian yang mengkaji desain pengembangan kurikulum PAI juga masih secara umum, belum fokus pada salah satu dari tiga bentuk dasar desain kurikulum. Untuk itu, penulis melakukan penelitian fokus pada salah satu bentuk desain pengembangan kurikulum yaitu desain pengembangan kurikulum PAI terpusat pada mata pelajaran, dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami terkait desain pengembangan kurikulum PAI terpusat pada mata pelajaran.

Metode Penelitian

Kajian desain pengembangan kurikulum PAI terpusat pada mata pelajaran ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan berlangsung pada tataran analitis dengan perspektif emik, yaitu memperoleh pengetahuan tentang fakta konseptual dan fakta teoretis, bukan observasi peneliti. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, berupa buku-buku dan artikel jurnal yang berkaitan dengan tema pembahasan. Analisis data melalui analisis isi (*Content Analysis*), bertujuan untuk menguraikan dan menyimpulkan isi dari tulisan.¹²

Hasil dan Pembahasan

A. Desain Kurikulum Pendidikan agama Islam

Desain kurikulum merupakan proses merencanakan, memvalidasi, melaksanakan serta mengevaluasi pengembangan kurikulum. Proses pengembangannya sangat luas dan dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Desain kurikulum diartikan pula sebagai suatu rencana yang terstruktur berdasarkan pada unsur-unsur kurikulum, yang meliputi tujuan, isi, pengalaman belajar, dan evaluasi (penilaian). Konseptualisasi dan kesatuan unsur-unsur kurikulum merupakan hal yang terpenting dari kurikulum.¹³ Desain kurikulum terbagi menjadi dimensi horizontal dan dimensi vertikal. Dimensi horizontal merujuk pada pembentukan ruang lingkup isi kurikulum, diintegrasikan ke dalam pengajaran dan pembelajaran. Dimensi vertikal merujuk pada urutan-urutan materi sesuai tingkat kesulitan. Materi diurutkan berdasarkan tingkatan yang paling mudah (dasar) kemudian ke tingkat yang lebih sulit (tinggi).¹⁴

Menurut Tedjo Narsoyo Reksoatmodjo, organisasi horizontal mengacu pada pembentukan keselarasan komponen, misalnya menggabungkan materi teori dengan praktik laboratorium sehingga perencanaan pengajaran teori untuk mata pelajaran dapat berurutan. Hal ini juga berimplikasi pada penentuan ruang lingkup dan keterpaduan mata pelajaran, sehingga siswa mempunyai kesan penerapan ilmu yang telah diperolehnya. Sedangkan organisasi vertikal mengacu pada urutan mata pelajaran dan kesinambungan pendalaman mata pelajaran, dari materi dasar satu demi satu sampai materi tingkat tinggi sesuai dengan susunan pengetahuan yang diajarkan. Ini juga merujuk pada artikulasi isu-isu berdasarkan tingkat pendidikan atau antar

⁹ Hendra Sanjaya Kusno and Dahyang Ika Leni Wijayani, 'Analisis Desain Pengembangan Kurikulum', *Akuntabel*, 18.4 (2021), 635–41 <<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>>.

¹⁰ Hastin Azkiah and Tasman Hamami, 'Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kemampuan Critical Thinking', *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 3.April (2021), 77–93 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/1147>>.

¹¹ Masdiono Masdiono, 'Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar', *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1.1 (2019), 44–53 <<https://doi.org/10.37216/badaa.v1i1.243>>.

¹² A Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 7.

¹³ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 193.

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 113.

tingkat pendidikan.¹⁵

Menurut pandangan lain, dimensi horizontal adalah penjajaran unsur-unsur kurikulum seperti mata pelajaran dan bahan ajar pada titik waktu tertentu. Dimensi horizontal meliputi ruang lingkup dan integrasi dua atau lebih mata pelajaran atau isi kurikulum. Misalnya menggabungkan materi dan pembelajaran sejarah, ilmu politik, ekonomi dan sosiologi dalam satu mata pelajaran ilmu sosial. Sedangkan dimensi vertikal menyangkut keteraturan dan kesinambungan yang mengacu pada tatanan longitudinal beberapa komponen kurikulum seperti mata pelajaran dan bahan ajar. Contohnya adalah penempatan bahan ajar tema keluarga di sekolah dasar kelas 1 dan tema masyarakat di kelas 2. Seringkali kurikulum juga disusun dengan mengajarkan mata pelajaran yang sama secara lebih rinci dan mendalam pada pelajaran berikutnya, sehingga mata pelajaran tersebut disajikan dengan makna yang semakin dalam.¹⁶

Desain kurikulum PAI tidak sama dengan desain kurikulum pada umumnya, perbedaannya terletak pada sumber pengajarannya.¹⁷ Pengembangan kurikulum PAI didasari dari sumber ajaran agama Islam yakni Al-Quran dan Sunnah, mencakup empat mata pelajaran yaitu: akidah akhlak, fikih, al-quran hadis dan SKI.¹⁸ Desain kurikulum PAI adalah proses menyusun kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berawal dari sebuah rancangan, kemudian divalidasi, dilanjutkan dengan implementasi dan evaluasi.¹⁹ Dalam mengembangkan kurikulum PAI perlu landasan dan desain yang jelas dan kuat, agar dapat bertahan dari arus transformasi dan inovasi dunia pendidikan.²⁰ Pengembangan kurikulum PAI bertujuan agar kurikulum yang digunakan di sekolah mencakup target pencapaian pembelajaran PAI, guna memperbaharui kualitas pembelajaran PAI agar menjadi lebih terarah dan diharapkan tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan, melainkan juga menginternalisasikan nilai. Diharapkan pula siswa di lingkungan sekolah menjadi insan kamil dari sisi moralitas, spiritual maupun intelektualnya.²¹ Mendesain kurikulum mempunyai delapan prinsip menurut Saylor, sebagai berikut:

1. Harus memfasilitasi, mendorong pemilihan dan pengembangan semua jenis pengalaman belajar yang berkaitan dengan pencapaian hasil belajar sesuai dengan tujuan.
2. Desain mencakup berbagai pengalaman belajar yang memiliki makna untuk mencapai tujuan pendidikan, terutama bagi kelompok siswa yang belajar di bawah bimbingan guru.
3. Perencanaan hendaknya memberikan kesempatan kepada pendidik agar menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran dalam pemilihan bimbingan dan pengembangan beragam kegiatan pembelajaran di sekolah.
4. Desain hendaknya memberikan kebebasan pada pendidik agar menyesuaikan antara kebutuhan, kemampuan, pengalaman dan tingkat kematangan siswa.
5. Rancangan tersebut bertujuan untuk mendorong para pendidik agar memperhatikan keberagaman pengalaman belajar anak-anak di luar sekolah dan melibatkan mereka dalam kegiatan belajar di sekolah.
6. Rancangan hendaknya memberikan pembelajaran yang berkelanjutan sehingga pembelajaran siswa berkembang dari pengalaman sebelumnya dan berlanjut ke pengalaman selanjutnya.

¹⁵ Tedjo Narsoyo Reksoatmojo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 66.

¹⁶ Mohammad Ansyar, *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain Dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2015), 264-265.

¹⁷ Moch. Sya'roni Hasan, 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terpadu Di Sekolah', *Al-Ibrah*, 2.1 (2017), 60-87.

¹⁸ Moh. Elman & Mahrus, 'Telaah Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah', *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.1 (2020), 117-30.

¹⁹ Hendro Widodo, *Pengembangan Kurikulum PAI* (Yogyakarta: UAD PRESS, 2023), 65.

²⁰ Umar. dkk., *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 267.

²¹ Ikhwan Efendi, 'Desain Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Techer and Student-Center', *Edureligia*, 01.01 (2017), 25-44.

7. Kurikulum harus dirancang untuk membantu siswa mengembangkan nilai-nilai demokrasi yang memperkuat karakter, kepribadian, pengalaman dan budaya.
8. Kurikulum harus realistis, dapat dicapai dan dapat diterima.²²
Berdasarkan pada orientasi pengajaran, terdapat tiga model desain kurikulum pendidikan agama Islam, yaitu:
 1. *Subject centered design*, yaitu desain kurikulum yang terpusat pada mata pelajaran. Desain ini dibagi menjadi tiga bentuk desain, yaitu *subject design* (desain mata pelajaran), *disciplines design* (desain disiplin ilmu) dan *broad fields design* (desain bidang luas).
 2. *Learner centered design*, merupakan desain kurikulum yang terpusat pada peranan siswa. Desain ini dapat dibedakan atas kurikulum berpusat pada siswa (*child centered design*) dan kurikulum berpusat pada pengalaman (*experience centered design*).
 3. *Problems centered design*, yang berfokus terhadap masalah-masalah yang dihadapi masyarakat. Desain ini dibagi menjadi *the areas of living design* dan *the core design*. Perencanaan ini meliputi perencanaan hidup, perencanaan inti dan perencanaan sosial/rekonstruksi.²³

B. Desain Kurikulum Terpusat pada Mata Pelajaran

Desain kurikulum terpusat pada mata pelajaran adalah bentuk perencanaan yang paling terkenal, tertua, dan sangat umum digunakan. Desain ini disebut juga *subject academic curriculum* karena menitikberatkan atas konten atau materi ajar atau *subject matter*, disebut juga *separated subject curriculum* karena terdiri dari mata-mata pelajaran yang diajarkan secara terpisah. Perkembangan pada desain ini berdasarkan pada konsep pendidikan klasikal, yakni berusaha mewariskan kepada generasi penerus dengan menekankan pada pengetahuan, nilai-nilai, dan budaya.²⁴ Desain kurikulum ini memiliki beberapa kekuatan dan kelemahan. Kekuatannya yaitu (a) gampang diatur, diterapkan, dievaluasi, dan disempurnakan; (b) persiapan yang lebih detail tidak diperlukan bagi guru, asalkan sudah menguasai ilmu atau sering melihat/akrab dengan materi yang akan diajarkan dan mampu menyampaikannya. Adapun kelemahannya yaitu (a) karena pengetahuan diajarkan secara terpisah, ia bertolak belakang pada kenyataan, karena hakikat dari pengetahuan adalah terintegrasi; (b) peran siswa menjadi pasif dikarenakan kurikulum ini menekankan pada materi ajar; (c) ajarannya fokus pada pengetahuan dan kehidupan lampau, sehingga ajarannya bersifat verbal dan tidak praktis.²⁵

Desain terpusat pada mata pelajaran terbagi menjadi tiga bentuk desain, sebagai berikut:

1. *The Subject Design* (Desain Mata Pelajaran)

Desain mata pelajaran merupakan bentuk desain yang sudah ada sejak lama dan paling tulen dari desain kurikulum terpusat pada mata pelajaran. Desain ini menyajikan mata pelajaran secara terpisah-pisah dalam bentuk mata-mata pelajaran. Materi pelajaran yang disajikan dalam desain ini terdiri dari sejumlah mata pelajaran dari beberapa disiplin ilmu. Misalnya, setelah mendapatkan pelajaran wajib (membaca dan menulis) terdapat mata pelajaran tambahan seperti: aritmatika, aljabar dan planimetri (dari bidang matematika); botani (dari bidang botani); ilmu bumi (dari bidang geografi); hukum Islam, ushul fikih (dari bidang fikih); ilmu tauhid, akhlak (dari bidang akidah akhlak); al-quran, hadis, tafsir (dari bidang al-quran hadis); sejarah Islam (dari bidang SKI). Pengambilan mata pelajaran dari berbagai disiplin ilmu agar siswa mempelajari dasar-dasar topik yang relevan dengan pilihan profesi kedepannya dan mengembangkannya melalui tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Oleh karena itu, ruang lingkup desain mata pelajaran ditentukan oleh seberapa komprehensif siswa harus mengetahui ruang lingkup mata pelajaran yang bersangkutan satu per-satu. Kemudian, perkembangan keterampilan siswa perlu dipantau dengan

²² Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum...*, 194.

²³ Erma Fatmawati, *Karakteristik Kurikulum, Desain Pengembangan Kurikulum, Peran Pemimpin Pesantren* (Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2015), 86-89.

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek...*, 114.

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek...*, 114.

meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, yakni melalui penambahan mata pelajaran seni dan kerajinan, berkebun, mengamati fenomena alam atau penelitian laboratorium. Pada tingkat menengah (SMA/SMK/MA), kurikulum pendidikan umum dan pendidikan khusus atau kejuruan, mulai dipisahkan. Mata pelajaran juga dipisah-pisah menjadi mata pelajaran wajib untuk semua peserta didik dan mata pelajaran yang sesuai dengan kejuruan yang dipilih.²⁶

Terdapat dua alasan mengapa bentuk desain ini digunakan, (a) karena desain mata pelajaran dianggap paling sistematis dan efektif. (b) dari segi guru (pengajar, dosen), mereka siap mengajar mata kuliah selama di bangku kuliah. Pendidik yang berlatar belakang dari Lembaga Pendidikan Keguruan (LPTK) sudah mempunyai keterampilan mengajar, sehingga subjek kurikulum tidak lagi didominasi oleh kegiatan lisan, tetapi dapat dilakukan dengan memilih metode pembelajaran yang tepat, dan pembelajaran menjadi efektif. Contohnya melalui *concept attainment model*, *mastery learning*, *advance organizer* dan metode lainnya disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Selain dua alasan tersebut, ada alasan praktis lainnya, (a) fakta bahwa buku pelajaran dan mata pelajaran lain biasanya diklasifikasikan berdasarkan pada mata pelajaran. Melalui cara ini, siswa dapat belajar lebih awal dikarenakan siswa mengetahui urutan pelajaran, meskipun pembelajaran di kelas belum mencapai tingkat pembelajaran, (b) mudah digunakan, contohnya seorang guru fisika bisa membuat alat peraga untuk mengilustrasikan pembuatan hidrometer untuk mengukur massa jenis zat cair.²⁷

C. Desain mata pelajaran mempunyai kelemahan-kelemahan

1. Kurikulum memberikan informasi secara terpisah satu sama lain.
2. Kurang memperhatikan kebutuhan, minat dan pengalaman siswa.
3. Pembelajaran dan penerapan seringkali terasa sulit jika isi kurikulum berdasarkan pada sistematika ilmu-ilmu alam.
4. Kurikulum lebih memperhatikan isi dibanding memperhatikan cara penyampaian, sehingga peranan siswa menjadi pasif dikarenakan cara penyampaian utamanya ialah ekspositori.²⁸

Kelemahan lainnya menurut Tedjo Narsoyo Reksoatmodjo yaitu:

- a. Jurusan tersebut cenderung terpecah-pecah, misalnya mekanika jurusan yang semula bersatu dipecah menjadi kinematika, dinamika, dan statika yang diajarkan secara terpisah-pisah oleh pengajar yang berbeda pula. Hal ini pula menjadi sebab siswa kurang memahami korelasi antara ketiga komponen mekanik tersebut.
- b. Jika guru tidak berlatar belakang LPTK, belajar biasanya tidak berhubungan dengan penggunaan sehari-hari.
- c. Siswa menjadi pasif dalam pembelajaran dan membuat siswa malas berpikir dikarenakan metode yang dipakai metode ceramah.
- d. Kurikulum hampir tidak memperhitungkan minat dan pengalaman siswa.
- e. Kurikulum lebih menekankan pada pokok bahasan penyampaiannya.²⁹

Kelemahan-kelemahan tersebut dapat diatasi melalui pembekalan kepada guru yang berasal dari LPTK dengan berbagai keterampilan, termasuk kemampuan dalam mengembangkan kurikulum, khususnya kemampuan dalam penyusunan SAP (Satuan Program Pembelajaran). Melalui SAP ini pengajar memiliki hak untuk melakukan perubahan pengembangan pengetahuan dan mengkonfigurasi perangkat pembelajaran yang dibutuhkan. Metode pembelajaran pun dapat dipilih sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Desain mata pelajaran masih digunakan di pendidikan

²⁶ Tedjo Narsoyo Reksoatmojo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan...*, 67.

²⁷ Tedjo Narsoyo Reksoatmojo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan...*, 68.

²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek...*, 115.

²⁹ Tedjo Narsoyo Reksoatmojo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan...*, 68.

dasar (SD/MI dan SMP/MTs), menengah (SMA/SMK/MA) bahkan pendidikan tinggi, hal ini dikarenakan pengorganisasian kurikulum yang sistematis dan efisien.³⁰

Meskipun terdapat kelemahan, desain mata pelajaran ini juga memiliki kelebihan, sebagai berikut:

- a. Karena topiknya berasal dari informasi yang diatur secara sistematis dan logis, tata letaknya cukup sederhana.
- b. Bentuk ini lebih mudah diimplementasikan karena sudah dikenal lama oleh pengajar.
- c. Desain ini memudahkan mahasiswa untuk mengikuti studi di universitas, karena universitas biasanya menggunakan desain ini.
- d. Metode utama desain ini dikenal memiliki tingkat efisiensi yang cukup tinggi yaitu metode ekspositori, sehingga desain ini bisa diterapkan secara efektif.
- e. Jika digunakan untuk melestarikan dan mewariskan warisan budaya masa lampau bentuk desain ini terbukti efektif.³¹

D. *The Disciplines Design* (Desain Disiplin Ilmu)

Desain disiplin ilmu merupakan pengembangan dari desain mata pelajaran yang menekankan pada isi kurikulum. Meskipun memiliki kesamaan pada penekanan isi kurikulum, tetap ada perbedaan antara keduanya. Dalam desain mata pelajaran, tidak terdapat kriteria yang jelas mengenai penyebutan subjek (ilmu). Antara Psikologi, matematika dan teknik mengemudi, tidak terdapat perbedaan, semuanya dapat dikategorikan sebagai subjek. Dalam desain disiplin ilmu, telah jelas perbedaan kriteria antara apakah pengetahuan itu disebut ilmu atau subjek, perbedaan tersebut dilihat dari batang tubuh keilmuannya; yang juga sebagai penentu terkait suatu materi pelajaran disebut disiplin ilmu atau tidak. Penekanan pada hal ini biasanya menggunakan istilah disiplin.³²

Menurut Tedjo Narsoyo Reksoatmodjo perbedaan *subject design* dan disiplin desain yakni disiplin desain ini kriteria tujuannya lebih khusus, yakni pengaplikasian kejuruan; dalam arti lain pendidikan khusus/kejuruan dan pendidikan tinggi professional dikembangkan oleh desain disiplin ilmu.³³ Disiplin-disiplin ilmu adalah isi kurikulum yang diberikan sekolah. Dalam pandangan ini, isi kurikulum merupakan landasan dari sekolah yang merupakan mikrokosmos dunia intelektual. Disiplin-disiplin ilmu pada desain ini, seperti: sosiologi, biologi, fisika, psikologi, akidah akhlak, fikih, al-quran hadis, SKI dan lain-lain. Selain itu, tingkat penguasaan juga menjadi pembeda. Tidak seperti desain mata pelajaran yang penekanannya pada penguasaan fakta informasi, desain ini menekankan pada pemahaman siswa dengan mengarahkannya untuk memahami logika, konsep, struktur dasar, ide, prinsip dan juga memahami bagaimana cara mencari dan menemukannya (*modes of inquiry and discovery*). Melalui penguasaan hal tersebut siswa mempunyai kemampuan dalam memahami masalah, serta dapat melihat berbagai fenomena baru. Aktivitas pembelajaran tidak lagi menggunakan pendekatan ekspositori yang menjadikan siswa pasif, tetapi menggunakan pendekatan inkuiri dan diskaveri.³⁴

Tujuan utama perencanaan kurikulum berbasis disiplin adalah: (a) membebaskan siswa untuk memilih sesuai dengan kemampuan dan minatnya setelah menyelesaikan pendidikan dasar; (b) memberikan kualifikasi karir khusus bagi siswa (di atas 18 tahun) yang akan memasuki dunia kerja, meskipun kemungkinan juga akan melanjutkan ke pelatihan kejuruan pendidikan tinggi. Menurut penelitian profesional, penerapan keterampilan (kognitif, afektif dan psikomotorik) ditingkatkan dengan pelatihan di

³⁰ Tedjo Narsoyo Reksoatmojo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan...*, 68.

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek...*, 115.

³² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek...*, 116.

³³ Tedjo Narsoyo Reksoatmojo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan...*, 69.

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek...*, 116.

perusahaan, instansi pemerintah/swasta dan sejenisnya.³⁵ Desain disiplin ilmu mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan dengan desain mata pelajaran, (a) tidak hanya tersusun secara sistematis dan efisien, kurikulum ini juga menjaga integritas intelektual pengetahuan manusia; (b) siswa tidak sekedar memiliki penguasaan pada fakta dan prinsip rutin, siswa juga mempunyai penguasaan pada konsep, korelasi dan proses berpikir/kecerdasan yang berkembang dalam diri siswa³⁶ (c) mendekatkan masalah nyata kehidupan profesional dan masyarakat kepada siswa.³⁷

Bentuk desain ini juga mempunyai sisi kelemahan, (a) informasi yang diberikan tidak terintegrasi; (b) mengintegrasikan sekolah ke dalam masyarakat dan kehidupan tidak mampu dilakukan; (c) tidak didasarkan pada kebutuhan, minat dan pengalaman siswa; (d) susunan kurikulum baik dari segi kegiatan pembelajaran maupun penggunaannya tidak efisien; (e) meskipun lebih luas dari desain mata pelajaran, namun masih cukup sempit secara akademis dan intelektual.³⁸ Selain itu, desain disiplin ilmu juga memiliki kekurangan yang terletak pada guru. Pada umumnya, guru-guru yang mendapatkan penghasilan rendah tidak mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, hal itu disebabkan keterbatasan finansial dalam membeli sumber ajar sebagai referensi dan komputer maupun alat teknologi lainnya yang mendukung pembelajaran. Untuk itu, hendaknya fasilitas pendidikan, seperti alat-alat praktikum dan koleksi perpustakaan dapat dilengkapi oleh lembaga pendidikan.³⁹

E. *The Broad Fields Design* (Desain Bidang Luas)

Desain bidang luas merupakan cara untuk menghilangkan keterpisahan antara mata pelajaran yang masih melekat pada desain mata pelajaran dan desain disiplin ilmu. Model ini menggabungkan beberapa mata pelajaran yang berkaitan menjadi satu mata pelajaran. Misalnya, pelajaran ekonomi, geografi, sejarah, digabungkan menjadi mata pelajaran ilmu sosial; contoh lain pelajaran geometri, aljabar, aritmatika digabungkan dalam mata pelajaran matematika. Begitu pula pada kurikulum PAI, pelajaran yang semula terpisah seperti akidah akhlak, fikih, al-quran hadis, SKI, digabungkan menjadi mata pelajaran PAI. Desain bidang luas memiliki tujuan agar mempersiapkan siswa ini untuk hidup dalam dunia pengetahuan khusus yang alami secara holistik, dan penggunaannya tersebar luas di SD/MI, SMP/MTs, sedangkan pada tingkat SMA/MA terutama tingkat pendidikan tinggi, bentuk kurikulum ini terbatas penggunaannya.⁴⁰

Desain bidang luas ini memiliki persoalan utama yaitu penyempitan muatan materi pelajaran atau disiplin ilmu. Penggabungan disiplin ilmu menyebabkan disintegrasi keutuhan mata pelajaran jika dibandingkan dengan keutuhan tiap mata pelajaran dalam *separate subject matters*. Maknanya, desain ini mempunyai permasalahan atas keluasan, kedalaman dan keutuhan mata-mata pelajaran yang tergabung. Siswa yang mempelajari satu semester PAI, misalnya memberikan pemahaman yang luas tentang PAI sebagai gabungan beberapa disiplin ilmu, tetapi siswa tidak akan mempelajari sedalam yang akan dipelajari mereka melalui mata pelajaran akidah akhlak, fikih, al-quran hadis, dan SKI secara terpisah. Adapun cara dalam menghadapi desain bidang luas ini dengan melalui proses pembelajaran yang tidak hanya fokus pada pengajaran semua materi, tetapi lebih fokus pada memberi kesempatan pada

³⁵ Tedjo Narsoyo Reksoatmojo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan...*, 69.

³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek...*, 116.

³⁷ Tedjo Narsoyo Reksoatmojo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan...*, 70.

³⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek...*, 116.

³⁹ Tedjo Narsoyo Reksoatmojo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan...*, 70.

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek...*, 117.

peserta didik untuk mempelajari penerapan gabungan mata pelajaran untuk dapat memecahkan masalah yang memerlukan lintas mata pelajaran atau disiplin ilmu.⁴¹

Ada dua keuntungan menggunakan kurikulum ini, (a) dikarenakan materi pada dasarnya terpisah, tetap memungkinkan pengolahan warisan budaya secara terstruktur meskipun kombinasi dari beberapa mata pelajaran/disiplin ilmu; (b) karena menggabungkan mata pelajaran yang berkaitan, memungkinkan siswa untuk mengetahui korelasi antara berbagai hal. Selain keuntungan tersebut, kurikulum ini juga memiliki beberapa kelemahan, (a) kemampuan pendidik pada setiap jenjang berbeda-beda, pada jenjang SD guru kemungkinan dapat lebih mudah dalam penguasaan mata pelajaran. Namun, pada jenjang yang lebih tinggi, guru akan kesulitan terutama pada perguruan tinggi; (b) materi tidak memungkinkan diajarkan secara mendetail dikarenakan luasnya bidang yang dipelajari, sehingga yang akan diajarkan hanya luarannya saja; (c) integrasi materi ajar sangat terbatas, tidak mencerminkan realitasnya, siswa tidak mendapatkan pengalaman yang nyata, sehingga minat belajar menjadi hilang bahkan tidak muncul; (d) desain ini tetap menekankan pada tujuan penguasaan materi, namun penekanan pada afektif dan tujuan kognitif tingkat tinggi masih kurang.⁴²

Kesimpulan

Desain pengembangan kurikulum PAI bertujuan agar kurikulum dapat menginternalisasikan nilai dari sisi moralitas, spiritual maupun intelektualnya. Sumber pengajarannya kurikulum PAI yaitu Al-Quran dan Sunnah, yang mencakup empat mata pelajaran pokok yaitu, akidah akhlak, fikih, al-quran hadis dan SKI. Desain pengembangan kurikulum PAI terpusat pada mata pelajaran menitikberatkan atas konten atau materi ajar dan terdiri dari mata-mata pelajaran yang diajarkan secara terpisah. Desain pengembangan kurikulum PAI terpusat pada mata pelajaran terdiri dari tiga bentuk desain, yaitu: (1) Desain mata pelajaran, menyajikan mata pelajaran secara terpisah-pisah dalam bentuk mata-mata pelajaran. Misalnya, hukum Islam, ushul fikih (dari bidang fikih); ilmu tauhid, akhlak (dari bidang akidah akhlak); al-quran, hadis, tafsir (dari bidang al-quran hadis); sejarah Islam (dari bidang SKI). (2) Desain disiplin ilmu, desain ini kriteria tujuannya lebih khusus, yakni pengaplikasian kejuruan. Disiplin-disiplin ilmu adalah isi kurikulum yang diberikan sekolah. Disiplin-disiplin ilmu pada desain ini, seperti: akidah akhlak, fikih, al-quran hadis, SKI. (3) Desain bidang luas, merupakan cara untuk menghilangkan keterpisahan antara mata pelajaran yang masih melekat pada desain mata pelajaran dan desain disiplin ilmu. Model ini menggabungkan beberapa mata pelajaran yang berkaitan menjadi satu mata pelajaran. Misalnya, akidah akhlak, fikih, al-quran hadis, SKI, digabungkan menjadi mata pelajaran PAI.

Daftar Pustaka

- Ansyar, Mohammad, *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain Dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2015)
- Aprilia, Wahyu, 'Organisasi Dan Desain Pengembangan Kurikulum', *Islamika: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 2.2 (2020), 208–26
- Azkiah, Hastin, and Tasman Hamami, 'Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kemampuan Critical Thinking', *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3.April (2021), 77–93 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/1147>>
- Burhanuddin & Jusrin Efendi Pohan, *Kurikulum: Konsep Dan Pengembangan* (Malang: Literasi Nusantara, 2021)
- Efendi, Ikhwan, 'Desain Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Techer and Student-Center', *Edureligia*, 01.01 (2017), 25–44
- Fatmawati, Erma, *Karakteristik Kurikulum, Desain Pengembangan Kurikulum, Peran Pemimpin Pesantren* (Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2015)
- Ghozil Aulia, Muhammad, Mohamad Agung Rokhimawan, and Jauharotun Nafisah, 'Desain Pengembangan Kurikulum Dan Implementasinya Untuk Program Pendidikan Agama Islam', *Journal of Education and Teaching (JET)*, 3.2 (2022), 224–46 <<https://doi.org/10.51454/jet.v3i2.184>>
- Hamalik, Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)

⁴¹ Burhanuddin & Jusrin Efendi Pohan, *Kurikulum: Konsep dan Pengembangan* (Malang: Literasi Nusantara, 2021), 146.

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek...*, 117.

- Hamid, Hamdani, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012)
- Hamzah, A, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research* (Malang: Literasi Nusantara, 2020)
- Hasan, Moch. Sya'roni, 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terpadu Di Sekolah', *Al-Ibrah*, 2.1 (2017), 60–87
- Kristiawan, Muhammad, *Analisis Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran* (Bengkulu: FKIP Univ. Bengkulu, 2019)
- Mahrus, Mahrus, 'Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Islam*, 7.1 (2021), 81–100 <<https://doi.org/10.37286/ojs.v7i1.93>>
- Mahrus, Moh. Elman &, 'Telaah Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah', *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.1 (2020), 117–30
- Masdiono, Masdiono, 'Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar', *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1.1 (2019), 44–53 <<https://doi.org/10.37216/badaa.v1i1.243>>
- Reksoatmojo, Tedjo Narsoyo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010)
- Sanjaya Kusno, Hendra, and Dahyang Ika Leni Wijayani, 'Analisis Desain Pengembangan Kurikulum', *Akuntabel*, 18.4 (2021), 635–41 <<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>>
- Sholeh Hutomo, Ghamal, and Tasman Hamami, 'Organisasi Dan Desain Pengembangan Kurikulum PAI', *At-Tafkir*, 13.2 (2020), 143–52 <<https://doi.org/10.32505/at.v13i2.1624>>
- Sholikah, 'Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam', *KUTTAB*, 1.2 (2017), 1–12
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Umar. dkk., 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif' (Yogyakarta: Deepublish, 2016)
- Widodo, Hendro, *Pengembangan Kurikulum PAI* (Yogyakarta: UAD PRESS, 2023)